

Analisis Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Komik Pantun Kemelayuan Karya Shania Nur Avirsyah dan Sri Listiana Izar: Kajian Pragmatik

Rima Azrah Anggini¹, Sri Listiana Izar²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the types of assertive and expressive speech acts used in fiction books, namely Malay pantun comics. In this study, the speech is in the form of written media contained in the comic pantun. This study uses a pragmatic study that examines assertive and expressive speech acts. Assertive speech acts use Yule's approach which is divided into five, namely stating, suggesting, boasting, complaining, and claiming. While expressive speech acts use Rustono's approach which is divided into six, namely criticizing, complaining, praising, blaming, thanking, and congratulating. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study contained 23 types of assertive speech acts and 20 types of expressive speech acts contained in Malay pantun comics.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15/09/2022

Revised 16/01/2023

Accepted 30/01/2023

KEYWORDS

Tindak tutur asertif; Tindak Tutur Ekspresif; Komik Pantun Kemelayuan

CITATION (APA 6th Edition)

Anggini, A. R., Izar, L. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Komik Pantun Kemelayuan Karya Shania Nur Avirsyah dan Sri Listiana Izar: Kajian Pragmatik. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*. 3(1), 128-136.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rimaazrahanggini@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Chaer (2010: 10) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur terbagi tiga salah satunya ialah, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Didalam latar belakang masalah ini peneliti meneliti tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu apadanya atau menyatakan kebenaran informasi atas apa yang diekspresikan. Sedangkan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi mencerminkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur.

Tuturan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk media tulis ataupun media lisan. Dalam penelitian ini tuturan tersebut berupa media tulis yang terdapat dalam komik pantun. Bahasa menurut sarananya terdiri dari ragam lisan dan ragam tulisan. Pada media tulis, tuturan disampaikan oleh penutur yakni penulis kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sedangkan media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah pembicara dan pendengar sebagai lawan tuturnya. Oleh sebab itu, tindak tutur dapat muncul dalam berbagai media. Salah satu bentuk media yang digunakan untuk mengekspresikan bahasa adalah media tulis, yaitu komik pantun.

Secara uji pragmatik tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur, yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya. Searle membagi tindak tutur ilokusi kedalam berapa bagian diantaranya, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi data, dan menganalisis sebuah data. Metode penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan dengan mendeskripsikan sebuah data yang diperoleh. Penelitian ini

difokuskan untuk menggambarkan tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Komik Pantun Kemelayuan karya Shania Nur Avisyah dan Sri Listiana Izar.

PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memahami tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur asertif dan ekspresif yang terkandung dalam dialog percakapan antar tokoh yang terdapat dikomik pantun kemelayuan. Dan data tersebut dianalisis melalui tindak tutur asertif dan ekspresif. Dalam penelitian ini tindak tutur asertif dianalisis dengan menggunakan teori Yule, meliputi: tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif menyarankan, tindak tutur asertif mengeluh, tindak tutur asertif membual, tindak tutur asertif mengkalim, dan penelitian tindak tutur ekspresif dianalisis menggunakan teori Rustono, meliputi: tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Berdasarkan 4 pantun komik kemelayuan, 20 judul komik yang setiap pantun komik terdiri dari 5 judul, ditemukan sebanyak 23 jenis tindak tutur asertif dan 20 jenis tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain.

Ada juga pendapat Yule (2014) mendefinisikan tindak tutur asertif sebagai suatu tindakan tentang apa yang diyakini penutur. Tindak tutur asertif dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang merupakan ungkapan dari penutur tentang suatu hal misalnya seperti: menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Dalam proposal ini saya menggunakan teori dari Yule (2014) untuk bentuk penelitian yang akan diteliti.

a. Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan ialah ditandai dengan adanya proses tindakan yang mengungkapkan isi pikiran lawan tutur. Menyatakan juga termasuk kata kerja yang berarti, menjelaskan, menerangkan, menjadikan nyata, mengutarakan, membaca, mengeja, menyebut, dan lain-lain.

b. Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan ialah ditandai dengan adanya penutur mengutarakan pendapat yang dia inginkan atau memberikan saran (anjuran) kepada lawan tuturnya. Kata yang termasuk dalam tindakan tutur menyarankan antar lain ialah, mengusulkan, menasehati, menawarkan, membujuk, menegur, mengajak, mengajari, mengkritik, merayu, dan menganjurkan.

c. Tindak Tutur Asertif Membual

Tindak tutur asertif membual ialah ditandai adanya tindakan yang menyatakan membual. Kata membual dapat ditemui seperti, berbohong, mengada-ngada, sombong, dan mengecap.

d. Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh ditandai dengan adanya tuturan berupa keluhan (*susah*) yang diciptakan penutur. Kata mengeluh dapat kita temui seperti, penderitaan, kesakitan, kekecewaan, mengaduh, merintih, meratap, memprotes, menentang, mengkritik, menolak, meraung-raung, melapor, memanas-manasi, memancing, memberi tahu, mengahsut, dan sebagainya.

e. Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Tindak tutur asertif mengklaim ditandai penutur menyakini atau mempercayai apa yang dikemukannya. Tuturan yang bermaksud mengklaim disampaikan agar lawan tutur menyetujui pendapat yang dikatakan si penutur. Kata mengklaim dapat kita temui seperti, meminta, mendesak, menuntut, menyatakan, dan lain-lain.

Berikut hasil deskripsi data penelitian tuturan dialog percakapan antar tokoh di dalam komik pantun kemelayuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Tuturan Konteks (Bahasa Indonesia)	Tuturan Konteks (Bahasa Melayu)	Jenis Tindak Tutur Asertif	Nama Penutur
1	“Cuacanya panas banget, ya ugh!”	“Panas botul la cuaca ni. Ugh!”	Menyatakan	Harum
2	“Jangan jadi anak-anak yang nggak tahu aturan, Rum.”	“Jangan jadi budak-budak yang tak tahu aturan Rum.”	Menyatakan	Agus
3	“Yeay, akhirnya ada bunga matahari lagi.”	“Yeay, akhirnya ado bungo matahari lagi.”	Menyatakan	Harum
4	“Hahaha! Mak sengaja sisain nasi dan lauk buat Harum. Minum susu celup biskuat, makan sereal diatas kayak, marahnya orang tua itu nasihat, pertanda sayang pada anak. ”	“Hahaha! Mak sengaja sisokan nasi dan laok untuk Harum. Minum susu celup biskuat, makan sereal diatas kayak, marahnyo orang tua itu nasihat, pertanda sayang pada budak. ”	Menyatakan	Agus
5	“Banyak petir Rum. Nanti bisa tersambar tv-nya.”	“Banyak petir Rum. Nanti bisa tersambar tv-nyo.”	Menyatakan	Agus
6	“Ih, kok telur dadarnya asin banget!”	“Ih, napo tolo dadarnyo asin botul!”	Menyatakan	Harum
7	“Ya udah, iya. Tapi sebelum kesana, Agus ingatkan, ni. Jatuh ke tahan ialah kelapa, dipetik langsung ialah salak, protokol kesehatan jangan dilupa, gunakan masker dan jaga jarak.”	“Yo udah, iyo. Tapi sebolom ke sanan, Agus ingatkan ni. Jatuh ke tanah ialah kelapo, dipetik langsung ialah salak, protokol kesehatan jangan dilupo, gunakan masker dan jago jarak.”	Menyarankan	Agus
8	“Agus, bantuin mak angkat bunga ini, nak.”	“Agus, bantukan Omak angkat pot bungo ini, nak.”	Menyarankan	Mak

9	“Ya udah, kamu ajak Agus sana, gih! ”	“Yo udah, kau ajak Agus sanan la! ”	Menyarankan	Mak
10	“Ananda sekalian, jangan lupa pr untuk besok dikerjakan di rumah, ya. ”	“Budak-budak semuonyo, jangan lupu pr untuk besok dikerojokan di rumah, yo. ”	Menyarankan	Guru
11	“Oalah, Rum.” <i>Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. (QS. AL-ARAF, 31)</i> “Kalau perut kekeyangan sampai tubuh malas, bagi sebagian ulama hukumnya bisa haram, lho.”	“Oalah, Rum.” <i>Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. (QS. AL-ARAF, 31)</i> “Kalau porut kekoyongan sampai tubuh malas, bagi sebagian ulama hukumnyo bisa haram lo.”	Menyarankan	Agus
12	“Ya ampun, kan dulu sepedenya Cuma satu. Pas keliling komplek, Harum maunya dibonceng. Ya udah, Agus deh yang jago jadinya. ”	“Yo ampun, kan dulu sepedanyo cuman satu. Pas keliling komplek, Harum ondaknyo dibonceng. Yo udah, Agus lah yang jagok jadinya. ”	Membual	Agus
13	“Es krimnya keburu cair, Gus. ”	“Es krimnyo sompat cair, Gus. ”	Mengeluh	Harum
14	“Ih jangan dong masa Harum ditinggal. ”	“Ih, jangan la! Apo pulak Harum ditinggal. ”	Mengeluh	Harum
15	“Astagfirullah! Itu kan cuma pepatah, bukan beneran jatuhin badan sendiri. ”	“Astagfirullah! Itu kan cuma pepatah, bukan botul jatuhin badan sendiri. ”	Mengeluh	Agus
16	“Sakit sih enggak, Mak. Cuma goyang aja.”	“Sakit sih tidak, Mak. Cuman goyang ajo.”	Mengeluh	Harum
17	“Ih, boseeen! Masih lama ya hujannya berhenti? ”	“Ih, boseeen! Masih lamo yo hujannyo beronti? ”	Mengeluh	Harum

18	“Jangan lebay, deh. Kita baru ngantri. Lagian, kalau nyelip sama aja kamu nggak jaga jarak. Ingat pesan tadi nggak, Agus balik duluan nih.”	“Jangan lebay la. Kito baru ngantri. Lagian, kalau nyelip samo ajo kau tak jago jarak. Ingat pesan tadi tidak, Agus balik duluan la.”	Mengklaim	Agus
19	“Bah, ada orang asing datang ke rumah! Serem banget orangnya, hiiih.”	“Bah, ado orang asing datang ke rumah! Ngeri botul orangnyo, hiiih.”	Mengklaim	Agus
20	“Muka Harum serem banget, hahaha.”	“Muko Harum ngeri botul, hahaha.”	Mengklaim	Agus
21	“Sarung batik, disimpan dalam kotak, buat apa cantik, tapi kurang berakhlak.”	“Sarung batik, disimpan dalam kotak, buat apo cantik, tapi kurang berakhlak.”	Mengklaim	Agus
22	“Lihat bulan pakai teropong, duduk manis di taman anggrek, masih kecil sudahlah ompong, sungguh mirip dengan si nenek.”	“Lihat bulan pakai teropong, duduk manis di taman anggrek, masih kecil udah la ompong, sungguh mirip dengan si nenek.”	Mengklaim	Agus
23	“Kupu-kupu terbang menari, hinggap ia di bunga anggrek, punya abang tak sadar diri, padahal dia lebih jelek.”	“Kupu-kupu terbang menari, hinggap ia di bungo anggrek, punya abang tak sadar diri, padahal dio lebih jelek.”	Mengklaim	Harum

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap suatu keadaan yang terjadi. Tindak tutur ini berupa tindakan seperti, meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik.

Rustono (1999: 41) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan didalam tuturan itu. Tuturan-tuturan tersebut, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat.

- a. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik
Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tuturan yang penuturnya mendapatkan kecemasan atau tanggapan yang disertai dengan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan yang ditujukan kepada mitra tutur. Kata mengkritik dapat ditemui seperti, mengusik, memprovokasi, mengusili, menjahili, menyentuh, menyinggung, menyela, memukul, menghajar, menegur, memberitahu, dan menasehati.
- b. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh
Tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan adanya keluhan penutur yang disampaikan oleh lawannya atau mitra tutur dengan konsep yang tertuju. Kata mengeluh seperti, penderitaan, kesakitan, kekecewaan, mengaduh, merintih, meratap, memprotes, menentang, mengkritik, menolak, meraung-raung, melapor, memanasi-manasi, memancing, memberi tahu, mengahsut, dan sebagainya.
- c. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan
Tindak tutur ekspresif menyalahkan ialah tuturan yang membuat penutur dan mitra tutur menciptakan proses tuturan menyalahkan yang akan terjadi. Misalnya, mendakwah, menuding, menuduh, mengira, mengandalkan, memercayakan, dan lain-lain.
- d. Tindak Tutur Ekspresif Memuji
Tindak tutur ekspresif memuji ialah ditandai dengan adanya tuturan memuji yang diucapkan penutur kepada lawan tuturnya atau pihak yang dituju. Misalnya kata memuji, menyanjung, mengangkat, menghormati, menyembah, merayu, memuja-muja, mengagumi, menilai, memandang, dan mengutamakan.
- e. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih
Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ialah ditandai dengan adanya tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya, tuturan tersebut berisi mengucapkan rasa terima kasih kepada mitra tuturnya atau pada pihak tertentu. Misalnya, berlega hati, bersyukur, dan lain-lain.
- f. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat
Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditandai dengan adanya tuturan yang diciptakan penutur untuk mengucapkan selamat kepada mitra tutur. Tuturan ini terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni penutur menadapatkan sesuatu hal yang istimewa dan penutur memberikan sebuah sambutan.

Berikut hasil deskripsi data penelitian tuturan dialog percakapan antar tokoh di dalam komik pantun kemelayuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Tuturan Konteks (Bahasa Indonesia)	Tuturan Konteks (Bahasa Melayu)	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Nama Penutur
1	"Harum, kok bunganya dipetik?"	"Harum, napo bungonyo dipetik?"	Mengkritik	Mak
2	"Raja dalam kasil, pengawal dalam perang, jangan bersikap jahil, nanti dibenci orang."	"Raja dalam kasil, pengawal dalam perang, jangan bersikap jahil, nanti dibenci orang."	Mengkritik	Agus
3	"Oalah, Rum. Berburu ikan di lautan, dinginnya air seperti es, tiada pandai yang instan, pasti selalu ada proses."	"Oalah, Rum. Berburu ikan di lautan, dinginnya air seperti es, tiada pandai yang instan, pasti selalu ado proses."	Mengkritik	Mak

4	“ Heh! Ambil gelas isi jamu, ambil batu asah parang, dari mana datangnya kamu, sudah gelap baru pulang.”	“ Heh! Ambil gelas isi jamu, ambil batu asah parang, dari mana datangnya kamu, sudah gelap baru pulang. ”	Mengkritik	Mak
5	“ Membunuh? Harum cuma ambil satu bunganya kok. Itu potnya masih utuh kok, Mak.”	“ Membunuh? Harum cuma ambil satu bunganya kok. Itu potnya masih utuh kok, Mak.”	Mengeluh	Harum
6	“Rum, jangan kasihan kucingnya. ”	“Rum, jangan kasihan kucingnyo. ”	Mengeluh	Agus
7	“ Hm... jatuh dulu pandai kemudian?”	“ Hm... jatuh dulu pandai kemudian?”	Mengeluh	Harum
8	“Wah, cantik banget bunganya. ”	“Wah, cantik banget bunganyo. ”	Memuji	Agus
9	“Ambil gabah senar tali, anak abah pintar sekali. ”	“Ambil gabah senar tali, budak abah botul sekali. ”	Memuji	Abah
10	“Kalau Harum suka, harusnya Harum nggak membunuhnya. ”	“Kalau Harum suko, harusnyo Harum tak membunuhnyo. ”	Menyalahkan	Mak
11	“ Ish, nggak lihat Agus lagi belajar? Bantuin Mak di dapur sana.”	“ Ish, tak tengok Agus lagi belajar? Bantu Mak di dapur sanan.”	Menyalahkan	Agus
12	“ Agus nggak mau main sama Harum. Ya udah, Harum main sama kucing. ”	“ Agus tidak ondak main samo Harum. Yo udah, Harum main samo kucing. ”	Menyalahkan	Harum
13	“ Ish, jahat! Harum sedih nih..” Mainannya rusak dibuat teman	“ Ish, jahat! Harum sodih nih. Mainannyo rusak dibuat kawan. ”	Menyalahkan	Harum
14	“ Kata Agus biar jago naik sepeda harus jatuh dulu.	“ Kato Agus kalau ondak jagok naik sepeda harus	Menyalahkan	Harum

	Harum udah bolak-balik jatuh dulu. Harum udah jatuhin diri tapi nggak jago juga.”	bolak-balik jatuhin diri tapi tak jagok jugo.”		
15	“Alhamdulillah, makasih banyak ya, Mak. ”	“Alhamdulillah, makasih banyak yo, Mak. ”	Terima Kasih	Harum
16	“ Terima kasih banyak ya, Pak. Insya Allah kebaikan bapak dibalas oleh yang maha kuasa, aamiin.”	“ Terima kasih banyak yo, Pak. Insya Allah kebaikan bapak dibalas oleh yang maha kuasa, aamiin.”	Terima Kasih	Kakek
17	“Aamiin. Makasih, ya. Silahkan dicicipi makanannya, jangan malu-malu.”	“Aamiin. Makasih, yo. Silahkan rasokan makanannyo, jangan malu-malu.”	Terima Kasih	Tafa
18	“Yeay! Makasih Agus si ganteng. ”	“Yeay! Makasih Agus si ganteng. ”	Terima kasih	Harum
19	“Pergi berkelana, demi raih ilmu, kuucapkan doa, tuk ulang tahunmu ”	“Pogi berkelana, demi raih ilmu, kuucapkan doa, tuk ulang tahunmu ”	Ucapan Selamat	Harum
20	“ Semoga usianya berkah, ya. ”	“ Semoga usianyو berkah, yo. ”	Ucapan Selamat	Agus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat data penelitian ini terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak 23 jenis dan tindak tutur ekspresif sebanyak 20 yang terdapat dalam komik pantun kemelayuan. Tindak tutur asertif terdapat 23 jenis tindak tutur asertif yaitu: terdiri dari 6 data jenis tindak tutur asertif menyatakan, 5 data jenis tindak tutur asertif menyarankan, 1 data jenis tindak tutur asertif membual, 5 data jenis tindak tutur asertif mengeluh, 6 data jenis tindak tutur asertif mengklaim. Dan 20 jenis tindak tutur ekspresif yaitu: terdiri dari 4 data jenis tindak tutur ekspresif mengkritik, 3 data jenis tindak tutur ekspresif mengeluh, 2 data jenis tindak tutur ekspresif memuji, 5 data jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan, 4 data jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 2 data jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962) How to Do Things with Word. Oxford: oxford Univesity Press.
 Chaer, A. (1994). Linguistic Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
 Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Hutauruk, L. C. A., Tambunan, M. A., Sianturi, M. F., & Gusar, M. R. S. (2021). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter Film Jagat Raya Karya Andri Sofyansyah. Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 1(1), 43-45.
 Putrayasa, I. B. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, P. R. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sianturi, M. S. D., Siregar, J., & Saragih, V. R. (2021). Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Tanggal 01 Sampai 05 April Edisi Tahun 2022. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(1), 46-52.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNS Press.
- Izar, A. S. (2021). *Komik Pantun Kemelayuan*. Medan: Obelia Publisher.